

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan tertentu juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa untuk mendapatkan pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.¹

Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

¹ Putri, N. K. A. Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar (2017)

Pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran IPA, tentu diperlukan juga model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas dan juga kesulitan belajar siswa. Model pembelajaran ini cukup mampu meningkatkan keterampilan kooperatif siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kelompok yang nantinya akan membuahkan hasil pula untuk dirinya sendiri. Melalui adanya kelompok-kelompok semua siswa sebagai ibarat ahli tertentu pada materi IPA dan menjelaskannya di masing-masing kelompok diharapkan siswa lebih memahami materi IPA yang diberikan.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif merupakan contoh pembelajaran yang menerapkan strategi dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya tidak sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat di atas mengandung perintah berhubungan pada berbuat kebaikan, dalam hal ini manusia melakukan kerjasama untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah buat kepentingan bersama. Pekerjaan akan menjadi mudah jika dilakukan secara bersama-sama. Begitu juga pada proses pembelajaran, terkadang harus dilaksanakan secara individu, dan juga dilaksanakan secara kelompok. Pada tingkat sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan hal ini dikarenakan sains dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di era global. Oleh karena itu siswa diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik terutama pada mata pelajaran IPA yaitu mampu berfikir logis, kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dan memiliki kompetensi yang baik dan hal tersebut dapat diistilahkan sebagai kemampuan literasi sains.

Untuk mengatasi permasalahan siswa yang cenderung kurang semangat dan aktif dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya tidak sepenuhnya hal tersebut dapat diwujudkan karena masih banyak guru di sekolah-sekolah hanya beberapa saja yang mengetahui tentang model dan metode pembelajaran. Guru berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa hanya diminta mendengarkan saja sehingga membentuk suasana yang kurang akrab antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik mudah merasa bosan dan kurang bersemangat.

Berdasarkan observasi di kelas V keadaan tersebut juga terdapat di MI Perdamaian, dimana karena lemahnya pemahaman konsep ilmu-ilmu pengetahuan dan kurangnya semangat pada siswa dalam pembelajaran IPA salah satunya pada buku tematik tema 8 materi lingkungan sahabat kita, sehingga siswa kurang tertarik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini membuat pembelajaran kurang menyenangkan, karena siswa kurang merespon dan sulit memahami terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Untuk itu guru menggunakan model kooperatif dengan mengandung permainan dan pertandingan yang dilakukan bukan hanya untuk bersenang-senang, namun dilakukan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan pemahaman mengenai konsep masih rendah yang diakibatkan kurangnya kemampuan dalam membaca, minimnya siswa untuk mencari tahu dan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga kemampuan literasi sains siswa rendah dan dengan menguasai literasi sains siswa dapat memahami lingkungan hidup, kesehatan, ekonomi, dan masalah-masalah lain yang dihadapi oleh masyarakat modern yang sangat bergantung pada teknologi dan kemajuan serta perkembangan ilmu pengetahuan. Pentingnya mempelajari IPA bisa memberikan wawasan lebih luas dan tentang konsep alam yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga bisa menimbulkan rasa ingin tahu terhadap bagaimana kondisi lingkungan alam tersebut. Memiliki kemampuan guna mengembangkan ide-

ide terkait lingkungan alam di sekitar kita dengan mudah. Ayat tentang sains dalam Q.S Ali Imran ayat 190.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلاَفِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Dengan mentadabburi ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam ini, akan dapat menjadi landasan bagi anak-anak didik untuk terus belajar IPA karena Allah sang maha pencipta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA di MI Perdamaian”**.

B. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Mata pelajaran IPA yang diteliti pada penelitian ini pada materi buku tematik kelas 5 semester 2.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran, setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Cooperative learning menurut Slavin merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.²

3. Literasi Sains

Secara harfiah, literasi sains terdiri dari kata yaitu literatus yang berarti melek huruf dan scientia yang diartikan memiliki pengetahuan. Literasi sains merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia.³

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 pada Pembelajaran IPA di MI Perdamaian?

² Slavin Robert, E. "Cooperative learning." London: Allyn and Bacon (2005).

³ Pratiwi, Scundy N., Cari Cari, and Nonoh Siti Aminah. "Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa." *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika* 9.1 (2019): 34-42.

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan model kooperatif untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 pada pembelajaran IPA di MI Perdamaian?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif untuk meningkatkan literasi sains siswa 5 pada pembelajaran IPA di MI Perdamaian.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan model kooperatif untuk meningkatkan literasi sains siswa kelas 5 pada pembelajaran IPA di MI Perdamaian.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebergunaan sebagai berikut :

- a. Secara teoritis
 1. Dapat dijadikan bahan informasi dalam meningkatkan literasi sains dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif di MI Perdamaian.
 2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif. Dapat dijadikan koleksi untuk menambah koleksi penelitian ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.
- b. Secara Praktis

1. Bagi guru

Menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA, Meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan metode pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam berhitung.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

- 1) Menjadi acuan agar dapat mengembangkan atau menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Diharapkan mampu mewujudkan kemampuan siswa yang baik dalam berfikir kritis..
- 3) Dapat memperbaiki proses pembelajaran di sekolah agar kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat.

4. Bagi peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti kedepannya.
- 2) Menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti.

5. Bagi Pembaca

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan baru.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan untuk referensi.

F. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu
1.	<p>Hasil penelitian oleh Juhaeda, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Vb SDN 18 Baruga. Adapun hasil penelitian yaitu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis data deskriptif, untuk menghitung nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dengan indikator keberhasilan 80% siswa mencapai nilai ≥ 75 (KKM pada mata pelajaran PAI). Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai hasil belajar sebelum tindakan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebesar 42.85%(12 orang), dengan nilai rata-rata 67,68. setelah tindakan siklus I siswa yang mencapai KKM sebesar 71.42% (20 orang)dengan nilai rata-rata 78,30, Sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebesar92.85% (26 orang)dengan nilai rata-rata 83,21. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VB SDN 18 Baruga, Kendari.</p>

2.	<p>Hasil penelitian oleh Fortuna, Retno Aulia, and Yanti Fitria dengan judul "Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19". adapun hasil penelitian ini adalah literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Kesimpulan pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis penulis, ada tiga cara untuk meningkatkan literasi informasi siswa, caranya adalah: 1) melakukan pembelajaran daring secara efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, 2) guru menyediakan sumber belajar yang banyak sebagai bahan bacaan dalam belajar maupun meningkatkan wawasan siswa, dan 3) orang tua dan guru harus bekerja sama dalam memantau, memfasilitasi, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan pola belajarnya, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan dapat meningkatkan literasi informasi siswa.</p>
3.	<p>Hasil penelitian oleh Azizah Arisman judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dengan Metode Praktikum dalam Pembelajaran IPA Terpadu Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa". Adapun hasil Penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilakukan pretes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi awal siswa. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat dilakukan implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode praktikum pada</p>

	tema energi di sekitar kita. Setelah proses perlakuan selesai, kegiatan diakhiri dengan pemberian postes, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi sains siswa.
--	---

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami proposal ini, penulis membagi pembahasan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir yang meliputi Pembelajaran Kooperatif, Literasi Sains, Pembelajaran IPA di MI dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup berisikan Simpulan dan Saran.